

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI  
REMAJA PUTRI DENGAN SIKAP MENGHADAPI  
*PREMENSTRUAL SYNDROME* DI SMP  
MATARAM KASIHAN BANTUL  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**Riski Nurul Prajati  
201310104194**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI  
REMAJA PUTRI DENGAN SIKAP MENGHADAPI  
*PREMENSTRUAL SYNDROME* DI SMP  
MATARAM KASIHAN BANTUL  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Diploma IV  
Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**Riski Nurul Prajati  
201310104194**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI**  
**REMAJA PUTRI DENGAN SIKAP MENGHADAPI**  
***PREMENSTRUAL SYNDROME* DI SMP**  
**MATARAM KASIHAN BANTUL**  
**TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:**  
**Nama Mahasiswa: Riski Nurul Prajati**  
**NIM : 201310104194**

Telah Disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

23 Juli 2014

Oleh :

Dosen Pembimbing :



**Dra. Umu Hani Edi Nawangsih., M.Kes**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI  
REMAJA PUTRI DENGAN SIKAP MENGHADAPI  
PREMENSTRUAL SYNDROME DI SMP  
MATARAM KASIHAN BANTUL  
TAHUN 2014<sup>1</sup>**

**INTISARI**

**Riski Nurul Prajati<sup>2</sup> Umu Hani Edi Nawangsih<sup>3</sup>**

**Latar Belakang :** Sebagian besar remaja dengan *premenstrual syndrom* mengalami berbagai gangguan, termasuk gangguan dalam lingkup belajar maupun aktivitas sehari-hari. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita, sebagai contoh siswi yang mengalami *premenstrual syndrome* tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena nyeri yang dirasakan.

**Tujuan :** Diketuinya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan sikap menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Mataram Kasihan Bantul.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 43 orang. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan jumlah sampel 31 orang. Analisa data yang digunakan adalah *fisher exact*.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 26 orang (83,9%) memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mayoritas pada kategori cukup.

**Simpulan :** Ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan sikap menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Mataram Kasihan Bantul Tahun 2014 dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ).

**Saran :** Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan Puskesmas setempat dalam melakukan penyuluhan kesehatan dan memanfaatkan secara optimal UKS.

Halaman : i-xv, 1-60

Daftar Pustaka : Artikel 4, 20 Buku, 2 Jurnal

Kata Kunci : Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri, Sikap Menghadapi *Premenstrual Syndrome*

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing STIKES Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ADOLESCENT'S KNOWLEDGE  
ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH AND THE ATTITUDE TO FACE  
PREMENSTRUAL SYNDROME IN MATARAM JUNIOR HIGH  
SCHOOL KASIHAN BANTUL IN THE YEAR OF 2014<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

**Riski Nurul Prajati<sup>2</sup> Umu Hani Edi Nawangsih<sup>3</sup>**

**Background:** Most adolescents with premenstrual syndrome faced many disorders both in their learning circumstance and daily activities. Such condition caused a reducing of women's life quality, for example a student (girl) who faced premenstrual syndrome could not concentrate when she was learning and her learning motivation reduced as well because of the pain she felt.

**Purposes:** To know the relationship between adolescent's knowledge about reproductive health and the attitude to face premenstrual syndrome in Mataram Junior High School in Kasihan Bantul.

**Research Method:** This research used an analitic observational research design with cross sectional approach. The population of the research were 43 students. The sampling technique used was saturated sample with amount 31 students. It used fisher exact for the data analysis.

**Findings:** The findings showed there was 26 students (83.9%) had knowledge on reproductive health in enough category.

**Conclusions:** There was a relationship between adolescent's knowledge about reproductive health and the attitude to face premenstruation syndrome in Mataram Junior High School in Kasihan Bantul in the year of 2014. It was proved by the significance score, that was 0,003 ( $p < 0,05\%$ ).

**Suggestions:** The school side might have a cooperation with the local Community Health Center in holding health extension and utilized the School Health Program optimally.

Pages : i-xv, 1-60

Bibliography : Article 4, 20 Books, 2 Journals

Key words : Knowledge about girl adolescent's reproductive health, Attitude to face Premenstrual Syndrome

---

<sup>1</sup> The Thesis Title

<sup>2</sup> Students of D IV Midwifery Program 'Aisyiyah Health Sciences College Yogyakarta'

<sup>3</sup> Lectures of Aisyiyah Health Sciences College Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan bagian dari siklus tumbuh kembang anak mulai dari saat konsepsi sampai dewasa. Masa remaja atau *adolescence* adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa remaja merupakan periode transisi ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Perubahan ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja serta menimbulkan persoalan dan permasalahan remaja. (Nancy, 2010)

UNFPA (2005) memperkirakan sekitar 1,8 miliar atau 27% penduduk dunia adalah kelompok umur 10-24 tahun, 850 juta ada di Asia dan Pasifik. Badan Pusat Statistik (2010) menyatakan jumlah remaja (15-24 tahun) di Indonesia secara umum mengalami peningkatan yaitu 2.488.544 jiwa pada tahun 1971 meningkat menjadi 3.457.591 jiwa pada tahun 2010. Data populasi remaja usia 10-19 tahun di DIY adalah 16,79% dari total penduduk DIY, sedangkan jumlah populasi usia remaja putri 10-19 tahun di DIY adalah 16,5% dari jumlah populasi perempuan (Dinkes DIY, 2007). Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten yang penduduknya terbanyak di DIY setelah Kabupaten Sleman. Dengan dengan total penduduk sebanyak 921.263 jiwa. (BKPM, 2012). Dan jumlah remaja pada kelompok umur 13-18 tahun sebanyak 41.513 jiwa wanita (BPPM, 2011). Proporsi ini menunjukkan bahwa kelompok penting remaja merupakan kelompok penting dalam pertumbuhan penduduk, karena remaja merupakan aset penting untuk terciptanya generasi yang lebih baik (Sari, 2010).

Pada masa remaja khususnya remaja putri akan mengalami perubahan fisik yang pesat, sebagai pertanda biologis dari kematangan seksual. Perubahan ini terjadi pada satu masa disebut masa pubertas, yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa reproduksi (Wiknjosastro, 2006). Pinem, (2009) menyebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relatif rendah.

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang risiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya (Pinem, 2009). Salah satu permasalahan yang sering dijumpai remaja adalah gangguan menjelang menstruasi. Sekitar 80% sampai 95% perempuan antara 16 sampai 45 tahun mengalami gejala-gejala *premenstrual syndrome* yang dapat mengganggu (Wijaya, 2008)

*Premenstrual Syndrome* merupakan kumpulan gejala akibat perubahan hormonal yang berhubungan dengan siklus ovulasi (pelepasan sel telur dari ovarium) dan haid. Sindrom itu akan menghilang pada saat menstruasi dan dimulai sampai beberapa hari setelah haid (Wijaya, 2008).

Sekitar 85% wanita yang sudah haid mengalami gangguan fisik dan psikis menjelang menstruasi, saat menstruasi, ataupun sesudah menstruasi. Biasanya berlangsung antara satu minggu sebelum dan sesudah menstruasi. Gejala ini disebut dengan *premenstrual syndrome*.

*Premenstrual syndrome* dikatakan mempengaruhi 40% wanita dengan 5 - 10% membuat mereka sangat tidak berdaya. ( Andrews, 2009). Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami *dismenore*. Di Amerika angka persentasenya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan produktif yang tersiksa oleh *dismenore*. Angka kejadian (prevalensi) *dismenore* berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif (Proverawati & Misaroh, 2009).

Sebagian besar remaja dengan *premenstrual syndrom* mengalami berbagai gangguan, termasuk gangguan dalam lingkup belajar maupun aktivitas sehari-hari. Menurut Prawirohardjo (2005), *premenstrual syndrome* membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal dan memerlukan pengobatan. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita, sebagai contoh siswi yang mengalami *premenstrual syndrome* tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena nyeri yang dirasakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan sikap menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Mataram Kasihan Bantul. Metode analisa data Analisis yang

dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel, antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Hidayat (2007), analisis data dalam penelitian menggunakan *statistic parametris* teknik analisis bivariat dengan menggunakan rumus *fisher exact*.

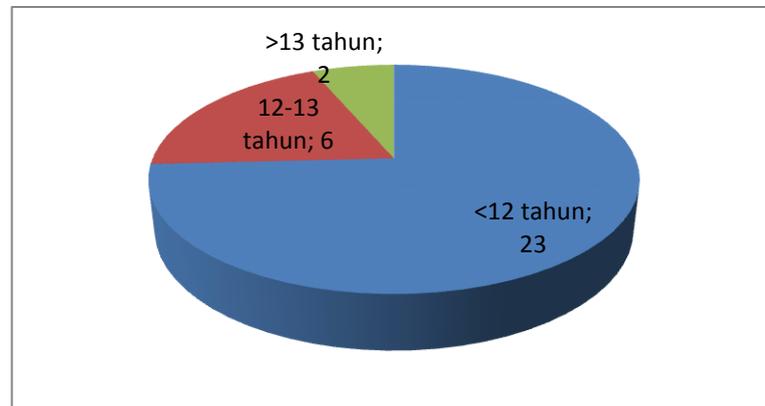
Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pembagian kuesioner akan dilakukan dengan secara tatap muka langsung. Seluruh responden akan dikumpulkan di dalam satu kelas. Selanjutnya peneliti menjelaskan judul penelitian, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini dan peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden kepada siswi yang telah bersedia dan sukarela menjadi responden dalam penelitian ini untuk diisi. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan sikap menghadapi *premenstrual syndrome*.

Pengetahuan kesehatan reproduksi disusun dengan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban, kemudian responden diminta untuk memilih salah satu jawaban tersebut yaitu : benar (B) atau salah (S). Penilaian yang digunakan dalam kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi adalah untuk pernyataan positif, skor yang diberikan yaitu 1 untuk jawaban benar (B) dan 0 untuk jawaban salah (S). Pernyataan negatif skor yang diberikan yaitu 0 untuk jawaban benar (B) dan 1 untuk jawaban salah (S).

Kuesioner sikap menggunakan skala Likert dengan pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Pertanyaan disusun dengan nilai berkisar 1-4 pada pertanyaan positif nilai 1 (satu) diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 (dua) untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 (tiga) untuk jawaban setuju dan nilai 4 (empat) untuk jawaban sangat setuju (SS). Pada jawaban negatif nilai 1 (satu) untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 (dua) untuk jawaban setuju (S), nilai 3 (tiga) untuk jawaban tidak setuju (TS) dan nilai 4 (empat) untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja siswi kelas VII SMP Mataram Kasihan Bantul yaitu berjumlah 31 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi remaja putri di SMP Mataram kasihan bantul tahun 2014

Pengetahuan	F	%
Kurang	3	9,7
Cukup	26	83,9
Baik	2	6,5
Jumlah	31	100,0

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Menghadapi *Premenstrual Syndrome* di SMP Mataram kasihan bantul tahun 2014

Sikap	F	%
Negatif	5	16,1
Positif	26	83,9
Jumlah	31	100,0

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Sikap Menghadapi *Premenstrual Syndrome* di SMP Mataram Kasihan Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	Sikap Menghadapi <i>Premenstrual Syndrome</i>				Total		Coefficient Contingency	P Value
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	3	100	0	0	3	100	11,228	0,003
Cukup	2	7,7	24	92,3	26	100		
Baik	0	0	2	100	2	100		
Total	5	16,1	26	83,9	31	100		

## **Karakteristik Responden**

Berdasarkan diagram menunjukkan bahwa usia pertam kali haid yang kurang dari usia 12 tahun adalah 23 orang (74,2%), usia 12 tahun sampai dengan 13 tahun adalah 6 orang (19,4%) dan lebih dari 13 tahun adalah 2 orang (6,5%).

### **1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Mataram Kasihan Bantul Tahun 2014**

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Widyastuti, 2009). Hasil penelitian diketahui sebanyak 26 orang (83,9%) memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kategori cukup.

Gazalba dalam Bakhtiar (2006), pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Tingkat pengetahuan seseorang diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan, usia dan informasi. Pada penelitian ini diketahui bahwa responden merupakan siswi kelas VII SMP Mataram Kasihan Bantul dimana tingkat pengetahuannya berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, dimana responden merupakan siswi yang baru menginjak bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hanna (2009), menyebutkan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Pendidikan kesehatan reproduksi di SMP Mataram Kasihan Bantul, diulas pada mata pelajaran Biologi, meskipun hanya sebagian kecil. Mata pelajaran Biologi menguraikan berbagai hal yang berkaitan dengan struktur organ manusia termasuk organ reproduksi, namun belum menguraikan mengenai proses patologis dan fisiologisnya serta cara penanggulangan dari berbagai penyakit yang terkait.

### **2. Sikap Menghadapi Premenstrual Syndrome di SMP Mataram Kasihan Bantul Tahun 2014**

*Premenstrual syndrome* adalah sekelompok gejala yang terjadi dalam fase luteal dari siklus haid (Rayburn, 2001). PMS merupakan kumpulan gejala fisik, psikologis, dan emosi yang terkait dengan siklus menstruasi wanita. Sikap remaja yang positif dalam menghadapi *premenstrual syndrome* merupakan reaksi atau respon remaja yang terbuka

dan tidak menutup diri terhadap menghadapi *premenstrual syndrome*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 26 orang (83,9%) memiliki sikap yang positif dalam menghadapi *Premenstrual Syndrome*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan ini yang nantinya menumbuh kembangkan pengetahuan seseorang yang terikat di dalamnya (Azwar, 2009). Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif sebesar 24 orang (92,3%). Tingkat pengetahuan responden berperan sangat penting dalam menentukan sikap.

Sikap remaja yang positif menunjukkan bahwa remaja memiliki sikap yang mendukung dan mampu melakukan penanganan dini serta pencegahan dini terhadap *premenstrual syndrome*. Pencegahan yang dilakukan responden meliputi melakukan olah raga sebelum haid untuk mencegah nyeri haid, menghindari stres yang menimbulkan kecemasan, responden juga cenderung suka membaca artikel atau buku tentang cara mengatasi nyeri haid. Fasilitas sekolah seperti UKS dapat dimanfaatkan remaja ketika mengalami nyeri haid misalnya istirahat di dalam ruang UKS.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 5 responden (16,1%) memiliki sikap yang negatif dalam menghadapi *premenstrual syndrome*. Artinya terdapat responden yang tidak mampu melakukan penanganan dan pencegahan terhadap *premenstrual syndrome*. Remaja tidak mampu melakukan pencegahan dan penanggulangan seperti tidak pernah melakukan olah raga sebelum haid untuk mencegah nyeri haid, tidak mempedulikan keluhan yang timbul pada saat satu minggu sebelum haid karena remaja menganggap hal tersebut adalah hal yang biasa.

Remaja dengan perilaku negatif tidak mampu melakukan penanggulangan seperti tidak makan-makanan yang bergizi ketika menjelang menstruasi, serta malas mencatat siklus haid karena menurut mereka sangat membuang-buang waktu. Remaja yang tidak mampu melakukan penanggulangan *premenstrual syndrome* menyebabkan remaja kesulitan berkonsentrasi saat disekolah ketika sedang nyeri haid. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang bijaksana dari para orang tua, pendidik dan masyarakat pada umumnya serta dari remaja itu sendiri agar mereka dapat memiliki sikap yang positif dalam menghadapi *premenstrual syndrome*.

### **3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap dalam menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Mataram Kasihan Bantul Tahun 2014.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kurang dengan sikap menghadapi *premenstrual syndrome* kategori negatif sebanyak 3 orang (100%). Responden dengan pengetahuan kurang seluruhnya memiliki sikap yang negatif dalam menghadapi *premenstrual syndrome*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengetahuan yang kurang dapat meningkatkan sikap negatif remaja dalam menghadapi *premenstrual syndrome*. Remaja dengan pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi menganggap bahwa kesehatan reproduksi bukanlah merupakan hal yang penting bagi kehidupannya. Responden dengan pengetahuan kurang disebabkan kurangnya informasi dari sumber terpercaya.

Kurangnya pengetahuan responden diketahui dapat mempengaruhi sikap responden dalam menghadapi *premenstrual syndrome*. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2007).

Hasil analisis membuktikan bahwa *coeficient corelasi* sebesar 0,799 dan nilai *p value* sebesar 0,003 ( $P < 5\%$ ), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan signifikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan sikap menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Mataram Kasihan Bantul Tahun 2014. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulaikha (2011) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap menghadapi *premenstrual syndrome* di SMA N 5 Surakarta.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 26 orang (83,9%) memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mayoritas pada kategori cukup.
2. Sebanyak 26 orang (83,9%) memiliki sikap yang positif dalam menghadapi *premenstrual syndrome*.
3. Ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan sikap menghadapi *premenstrual syndrome* di SMP Mataram Kasihan Bantul Tahun 2014 dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 ( $p < 5\%$ ).

## Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi SMP Mataram Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan penanganan terhadap siswa yang menghadapi *premenstrual syndrome* dan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi guru dan kepala sekolah sehingga akan memotivasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa akan pentingnya kesehatan reproduksi. Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan Puskesmas setempat dalam melakukan penyuluhan kesehatan dan memanfaatkan secara optimal UKS

2. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan aplikatif bagi profesi bidan dalam penanganan *premenstrual syndrome* dan menjadi masukan bagi profesi bidan agar lebih meningkatkan peran sertanya terhadap program pendidikan kesehatan reproduksi salah satunya penyuluhan tentang *premenstrual syndrome*

3. Bagi Siswi SMP Mataram Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja putri sehingga dapat melakukan penanganan *premenstrual syndrome*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian *premenstrual syndrome* pada remaja putri dan agar dapat mengembangkan penelitian dan kajian tentang *premenstrual syndrome*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan, Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta. Nuha Medika
- Ali,Baziad.,2003,*Endokrinologi Ginekologi*.Cetakan Pertama. Edisi Kedua.Jakarta.Media Aescuralis
- Anurogo.,2008.*Segala Sesuatu Tentang Nyeri Haid*. (<http://forum.dudung.net>). Diakses 31 November 2013
- Arikunto,S.,2002,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Rineka Cipta.Jakarta
- Azwar,S.,1998.*Sikap Manusia:Sikap dan Teori*,Liberti.Yogyakarta
- BKKBN,2013.*KRR*.Kantor Menteri Kependudukan BKKBN.Jakarta
- Edmundson, L.D.2006. *Dysmenorrhea*.(<http://www.emedicine.com>). diakses 2 Desember 2013
- Estiwidani, et al.2008.*Konsep Kebidanan*.Yogyakarta:Fitramaya
- French, L.,2005.*Dysmenorrhea*, American Family Physician;Academic Research Library. (<http://proquest.umi.com>). diakses 2 Desember 2013
- Hidayat,A.A.A.,2007.*Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*.Salemba Medika.Jakarta
- Lili, I., et al.2007. *Dysmenorrhea and its Effects on School Activities Among Adolescent Girl in a rural School in Selangor Malaysia Med & Health*,2(1),42-47.
- Notoatmojo,S.,2002.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Rineka Cipta.Jakarta
- Pardede, Nancy.2002.*Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama*.Jakarta: Sagung Seto
- Pinem,Saroha.2009.*Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*.Jakarta:KDT
- Prawiroharjo, S.2005. *Ilmu Kebidanan.Edisi Ketiga*. Cetakan Keenam.Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiro harjo.

- Proverawati dan Maisaroh. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Rayburn, W.F., 2001. *Obstetri dan Ginekologi*. Widya Medika. Jakarta
- Romauli, S. dan Vindari, A., 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Nuha. Yogyakarta
- Sarwono, S.W., 2002. *Psikologi Remaja*. Rasa Grafindo Persada. Jakarta
- SKKRI, 2007. *Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- Sugiyono, A., 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- UNFPA. *UNFPA and Adolescents*. New York
- Widyastuti, Yan dkk, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta
- Wiknjosastro, S., 2005. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Pawiro Raharjo FK UI. Jakarta
- Woo, P. & McEneaney, MJ. 2010. *New Strategies to treat Primary Dysmenorrhea. The Clinical Advisor*. (<http://proquest.umi.com>). diakses 5 Desember 2013.